

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Gambaran Interaksi Sosial Siswa Minoritas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 15 Medan, diketahui bahwa tingkat interaksi sosial siswa minoritas berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa minoritas mampu menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya maupun guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan mayoritas. Interaksi sosial yang terjalin dalam bentuk komunikasi, kerja sama, dan penerimaan sosial memberikan kontribusi positif terhadap kenyamanan belajar siswa di lingkungan sekolah yang heterogen.

2. Gambaran Prestasi Belajar Siswa Minoritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa minoritas di SMA Negeri 15 Medan tergolong baik. Siswa minoritas yang memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman dan guru cenderung menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan hasil akademik yang lebih baik. Namun demikian, masih ditemukan sebagian siswa yang prestasi belajarnya tergolong sedang hingga rendah akibat kurangnya rasa percaya diri serta keterbatasan dalam berinteraksi secara aktif di lingkungan sekolah.

3. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa Minoritas

Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment dan regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar **0,612** dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,375**, serta nilai signifikansi ($Sig.$) sebesar

0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa minoritas di SMA Negeri 15 Medan. Nilai $R^2 = 0,375$ berarti bahwa interaksi sosial memberikan pengaruh sebesar **37,5%** terhadap prestasi belajar siswa minoritas, sedangkan sisanya sebesar **62,5%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, serta faktor psikologis siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik interaksi sosial yang dimiliki siswa minoritas, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang mereka capai. Hasil ini sekaligus membuktikan bahwa lingkungan sosial yang kondusif, penerimaan dari teman sebaya, serta dukungan dari guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa minoritas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa minoritas di SMA Negeri 15 Medan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

a. Bagi Siswa Minoritas di SMA Negeri 15 Medan

Siswa disarankan untuk lebih aktif dalam membangun dan menjaga hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya maupun guru. Interaksi sosial yang baik akan menciptakan rasa nyaman, kepercayaan diri, dan semangat belajar yang lebih tinggi. Siswa juga diharapkan tidak menutup diri dari lingkungan sosial sekolah, melainkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar kelompok, organisasi, maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati terhadap teman, siswa minoritas dapat memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

b. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Guru dan pihak sekolah diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan lingkungan sosial yang inklusif dan harmonis di sekolah. Guru dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa mayoritas dan minoritas untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen, sehingga tercipta suasana belajar yang saling menghargai. Selain itu, guru juga perlu menjadi teladan dalam menumbuhkan sikap toleransi, empati, serta komunikasi yang terbuka kepada seluruh siswa. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan kebersamaan seperti *class meeting*, diskusi lintas budaya, dan pembinaan karakter untuk memperkuat integrasi sosial antar siswa. Dengan terciptanya lingkungan sosial yang sehat, potensi akademik siswa minoritas akan lebih mudah berkembang.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK diharapkan berperan aktif dalam memberikan layanan konseling individual maupun kelompok yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan peningkatan kepercayaan diri siswa minoritas. Melalui program layanan pencegahan dan pengembangan, guru BK dapat membantu siswa memahami pentingnya interaksi sosial yang sehat dalam menunjang keberhasilan belajar. Selain itu, guru BK dapat menyusun kegiatan yang berfokus pada peningkatan keterampilan sosial, pengendalian diri, serta

kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran juga penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung perkembangan akademik seluruh siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun jumlah responden, agar diperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi prestasi belajar siswa minoritas, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, atau kepercayaan diri. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan metode campuran (*mixed method*) untuk menggali lebih dalam pengalaman sosial dan dinamika hubungan antara siswa minoritas dan lingkungan sekolahnya. Dengan demikian, hasil penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar melalui penguatan interaksi sosial di lingkungan pendidikan yang beragam.